

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Seperti halnya pada penelitian yang lain, maka penelitian ini juga menggunakan beberapa metode penelitian sebagai acuan dalam pengolahan dan pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan suatu nilai dan manfaat (*worth*) dari suatu praktik (pendidikan). Nilai atau manfaat dari sebuah praktik pendidikan didasarkan pada hasil yang diraih mengukur atau mengumpulkan data dengan melihat kriteria atau standar tertentu yang digunakan secara relatif atau absolut (Sukmadinata, 2012:120)

Penelitian evaluatif digunakan untuk mengukur suatu keberhasilan sebuah program, produk, atau kegiatan tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk menilai keberhasilan, manfaat, penting dan tidak, serta kelayakan suatu program kegiatan dari suatu lembaga atau perusahaan tertentu. Penelitian evaluatif dapat memberikan pengetahuan tentang sebuah program yang baik serta dapat mendorong peneliti atau mengembangkan lebih lanjut,

serta memberikan dan membantu pimpinan dalam membuat atau menentukan suatu kebijakan.

Sesuai dengan ilmu yang sudah diketahui bahwa secara teoritis format metode penelitian kualitatif sangat berbeda dengan format penelitian kuantitatif. Perbedaan itu dapat dilihat dari tingkat kesulitan dalam pembuatan desain penelitian kualitatif, dikarenakan pada umumnya penelitian kualitatif yang tidak memiliki pola. Ada tiga model pada format desain kualitatif, yaitu format *grounded research*, format vertifikasi dan format deskriptif. Dalam metode penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif atau bisa disebut penelitian yang memberikan suatu gambaran secara detail dan cermat mengenai individu atau sebuah kelompok tertentu tentang gambaran keadaan dan gejala yang terjadi (Koentjaraningrat, 1993:89).

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang akhlak mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, serta mengevaluasi program bimbingan akhlak yang sudah berjalan, apakah implementasi program bimbingan akhlak yang sudah dirancang berjalan dengan benar dan sekaligus memberikan sebuah hasil yang sesuai harapan. Jika belum sesuai, maka apa kendalanya dan bagaimana dampaknya.

2. Responden Penelitian

Lokasi penelitian sama juga dengan tempat penelitian. Tempat penelitian adalah “tempat dimana proses study yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung”. (Sukardi, 2015: 53)

Penelitian ini bertempat di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang terletak di JL. Ringoad Barat, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Subyek penelitian adalah “siapa saja yang dapat membantu untuk memperoleh data yang diinginkan demi kepentingan penelitian”. (Sugiyono, 2015: 300)

Adapun yang menjadi subyek penelitian yang merupakan keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data tentang pelaksanaan bimbingan akhlak tersebut terdiri dari:

- a. Dua orang pelatih pencak silat Setia Hati Terate.

Guna memperoleh data tentang kondisi kepribadian siswa pencak silat serta gambaran umum kepelatihan, apa saja upaya yang dilakukan pelatih serta faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendorongnya dalam membentuk akhlak mahasiswa di pencak silat Setia Hati Terate.

- b. Dua orang siswa latihan pencak silat Setia Hati Terate

Guna memperoleh data dengan melihat kepribadian yang dimiliki oleh siswa latihan di pencak silat Setia Hati Terate UMY.

3. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga metode teknik pengumpulan data yaitu:

c. Observasi Partisipatif

Observasi merupakan salah satu metode khusus untuk mendapatkan fakta. Observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) atas semua kejadian-kejadian yang secara langsung mampu ditangkap pada waktu suatu kejadian tersebut berlangsung. Agar observasi dapat berhasil dengan baik, salah satu hal yang harus diperhatikan adalah alat indra harus digunakan secara maksimal dan sebaik-baiknya (Walgito, 2010:61).

Menurut Arikunto (2014: 115), observasi merupakan sebuah proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dua di antaranya yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingat. Pada masing-masing proses ini terdapat sumber tidak cocok yang perlu mendapat perhatian dengan seksama.

Metode observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipasi, jenis partisipasi ini merupakan kebalikan dari observasi partisipasi yaitu observer tidak mengambil bagian secara langsung di dalam situasi kehidupan yang diobservasi, tetapi berperan sebagai penonton (Walgito, 2010: 62).

Adapun teknik observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif. Observasi pasif yaitu peneliti mendatangi langsung tempat kegiatan objek kegiatan untuk mengamati secara langsung, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiono, 2014:311). Jadi observasi ini mengamati kegiatan, keadaan, situasi dan kondisi dalam proses memberikan bimbingan akhlak kepada siswa latihan Perguruan pencak silat Persasudaraan Setia Hati Terate Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang sekiranya dapat menggambarkan program pelaksanaan bimbingan akhlak.

d. Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data tentang anak atau individu lain dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (*face to face relation*) (Walgito, 2010:76).

Kegiatan wawancara adalah di mana adanya sebuah percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu oleh kedua

belah pihak, yaitu pewawancara (interview) yang berperan sebagai pengaju atau yang memberi pertanyaan kepada yang diwawancarai sebagai aktor atau pelaku yang memberi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Maksud dari diadakannya kegiatan wawancara seperti ditegaskan oleh Guba dan Lincoln (1985:266) antara lain: membuat konstruksi atau membangun anggapan orang, kegiatan, kejadian, organisasi, motivasi, perasaan, tuntutan, dan kepedulian, merekonstruksi atau membangun sebuah harapan baru kepada waktu mendatang, memperbaiki, membuat perubahan dan semakin memperluas informasi dari pihak lain baik itu manusia ataupun selain manusia (triangulasi) dan memberikan verifikasi, mengubah, dan memperluas sebuah konstruksi yang telah dikembangkan oleh para peneliti sebagai ajang pengecekan anggota. (Khilmiah, 2016: 259-260)

Pada penelitian ini menggunakan dua jenis wawancara yaitu wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur atau terbuka, wawancara semi terstruktur digunakan untuk penelitian lapangan kepada beberapa pelatih, sedangkan wawancara tak terstruktur digunakan ketika mewawancarai siswa latihan.

e. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah langkah atau cara mengumpulkan data yang nantinya akan membuat hasil sebuah catatan atau tulisan penting yang ada hubungannya dengan semua masalah yang menjadi objek penelitian, dan nantinya memperoleh hasil data yang sempurna, tepat dan tidak berdasarkan hasil pemikiran. Dalam model dokumen hanya akan mengambil data yang pernah ada sebagaimana jumlah anak, pendekatan, indeks prestasi, luas tabah, dan sebagainya.

Guba dan Lincoln (1981: 228) dalam karyanya juga pernah memberikan definisi sebuah dokumen dan *record* sebagai berikut: *record* ialah semua pernyataan yang sudah ditulis dan disusun oleh seseorang atau sebuah kelompok atau lembaga untuk memenuhi kebutuhan pengujian suatu kejadian atau penyajian akunting, sedangkan dokumen ialah semua bahan yang sudah ditulis ataupun film. (Khilmiah, 2016: 279-280)

4. Analisis data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang objek dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain (Moleong, 2009: 350). Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data,

menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Setelah semua data terkumpul dengan sempurna, kemudian disusun dan digambarkan menurut apa adanya secara obyektif berdasarkan kerangka yang telah dibuat. Dari hasil pengolahan dan menganalisis data yang diperoleh dari wawancara, arsip, maupun pengamatan ini, diberikan interpretasi yang kemudian sebagai dasar untuk menarik sebuah kesimpulan.